

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung (*Zea Mays L.*) merupakan komoditas strategis yang menjadi prioritas pemerintah dalam menjamin ketahanan pangan nasional. Pemenuhan kebutuhan jagung menjadi fokus utama Kementerian Pertanian dalam merumuskan kebijakan ketahanan pangan, khususnya terkait jaminan ketersediaan dan stabilitas harga (Pusdatin, 2024). Pemerintah Indonesia telah mematok target swasembada jagung pada 2024 sebagai bagian dari komitmen untuk menghentikan impor pangan strategis seperti beras dan jagung. Bahkan Kementerian Pertanian menargetkan Indonesia tidak lagi mengimpor bahan pangan pokok seperti beras, jagung, gula konsumsi, dan garam konsumsi mulai tahun 2025. Jagung tidak hanya berfungsi sebagai pangan pokok, tetapi juga berperan penting sebagai bahan baku pakan ternak. Sebagai bahan baku industri, jagung memberikan kontribusi nilai tambah yang signifikan dan merupakan komoditas penting dalam perdagangan internasional (Podomi *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa jagung menjadi komoditas strategis dalam ketahanan pangan nasional yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan dan peningkatan daya saingnya

Kabupaten Kebumen memiliki beberapa daerah yang berpotensi untuk mengembangkan komoditas jagung. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen (2024) mencatat Kecamatan Klirong menjadi daerah

penghasil jagung terbesar pada tahun 2023 dengan nilai produksi sebesar 9.095 ton, kemudian disusul Kecamatan Ambal dan Kecamatan Puring dengan produksi 5.164 ton dan 3.944 ton. Berikut data luas panen, produksi, dan produktivitas jagung Kecamatan Klirong tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel I-1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Kecamatan Klirong Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	532,00	1.734,88	3,26
2020	683,00	2.473,71	3,62
2021	716,00	5.736,60	8,01
2022	737,00	4.311,45	5,85
2023	1.375,00	9.095,07	6,61
	808,60	4.670,34	5,47

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen, 2024

Berdasarkan tabel I-1 pada Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, produksi jagung menunjukkan tren yang meningkat selama lima tahun terakhir. Meskipun mengalami penurunan produksi pada tahun 2022 yang disebabkan adanya dampak perubahan iklim yang terjadi akibat curah hujan yang cukup tinggi selama periode tahun 2022 (Kementan, 2022), luas panen jagung di Kecamatan Klirong mengalami peningkatan signifikan dari 532 hektar pada tahun 2019 menjadi 1.375 hektar pada tahun 2023 (tabel I-1). Seiring dengan peningkatan luas panen, total produksi jagung juga meningkat dari 1.734,88 ton pada tahun 2019 menjadi 9.095,07 ton pada tahun 2023. Selain itu, produktivitas jagung per hektar juga menunjukkan tren pertumbuhan.

Desa Kedungsari dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan desa dengan produksi jagung tertinggi di Kecamatan Klirong dengan total produksi berdasarkan data primer selama tahun 2023 sebesar 1.580 ton. Posisi ini menempatkan Desa Kedungsari sebagai sentral produksi yang representatif untuk menganalisis daya saing jagung di tingkat desa.

Tabel I- 2. Lima Desa dengan Produksi Jagung Tertinggi di Kecamatan Klirong Tahun 2023.

Nama Desa	Produksi Jagung Pipil Kering (Ton)
Jogosimo	1549,65
Tanggulangun	1400,83
Tambakproгатen	1413,80
Klegenrejo	1509,38
Kedungsari	1580,37
Jumlah	7.454,00

Sumber: Data Primer, 2025

Tanaman jagung banyak dibudidayakan selain untuk memperoleh keuntungan, juga telah menjadi budaya bagi para petani di Desa Kedungsari Kecamatan Kirong. Usahatani jagung di Desa Kedungsari memiliki potensi yang baik apabila dikembangkan dengan baik, karena didukung dengan sumber daya yang tersedia seperti tenaga kerja, air, iklim, lahan, dan akses pasar yang terjangkau, serta luas lahan yang tersedia. Hal ini mengindikasikan usahatani jagung di Desa Kedungsari Kecamatan Kirong memiliki keunggulan komparatif yang baik untuk dikembangkan kedepannya sehingga mampu meningkatkan produksi dan produktivitasnya (Santoso *et al.*, 2020). Pemilihan Desa Kedungsari sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada karakteristiknya yang dapat mewakili kondisi desa-

desa penghasil jagung di Kecamatan Klirong, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang representatif. Sebagai desa dengan produksi tertinggi di kecamatan yang merupakan sentra produksi jagung di Kabupaten Kebumen, Desa Kedungsari memiliki posisi strategis dalam mendukung program swasembada jagung nasional.

Daya saing dan kebijakan pemerintah yang mendukung menjadi salah satu unsur dalam pengembangan usahatani jagung. Kebijakan pemerintah ini berupa dukungan pemerintah terkait input dan output pada usahatani, seperti bantuan benih, subsidi pupuk, penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan lain sebagainya (Sepfrian *et al.*, 2022). Daya saing dan intervensi pemerintah terhadap usahatani jagung perlu diperhatikan sehingga usahatani jagung mampu meningkatkan produksi dan produktivitasnya, serta mampu bertahan di pasar dan bersaing dengan baik sehingga usahatani tersebut masih terus eksis dan dapat dikembangkan (Simanjorang & Waluyati, 2022). Dalam konteks program swasembada jagung nasional, penelitian daya saing di tingkat desa menjadi penting karena implementasi kebijakan akan berhasil jika dimulai dari tingkat desa sebagai unit produksi terkecil. Setiap desa memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi daya saing, sehingga diperlukan analisis yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor lokal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program swasembada jagung (Murdy *et al.*, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing yang dimiliki usahatani jagung di Desa Kedungsari Kecamatan Klirong,

keuntungan petani, serta pengaruh kebijakan pemerintah sehingga strategi peningkatan daya saing guna mendukung pengembangan usahatani jagung, ketahanan pangan, dan kesejahteraan petani di daerah tersebut dapat dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode *Policy Analysis Matrix* (PAM) untuk menganalisis daya saing dengan indikator keunggulan kompetitif dan komparatif secara komprehensif (Murdy *et al.*, 2021), sehingga kenaikan atau penurunan harga pasar akibat adanya intervensi pada input dan output produk pertanian dapat diketahui (Subaşi, 2023).

1.2. Rumusan Masalah

Sumber daya yang dimiliki usahatani jagung Desa Kedungsari perlu dikelola dengan baik karena mengindikasikan adanya potensi daya saing dari segi keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yang perlu dikembangkan dan dipertahankan sehingga usahatani dapat bertahan di pasar lokal maupun internasional serta meningkatkan pendapatan petani. Agar suatu produk diminati konsumen maka produk tersebut harus memiliki nilai daya saing (Porter, 1980). Kuatnya daya saing yang dimiliki suatu komoditas nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang diterima oleh petani. Produk yang berdaya saing cenderung mendapatkan keuntungan dalam menentukan harga, produk dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dan memiliki nilai tambah daripada produk pesaingnya. Produk yang mampu bersaing dengan baik akan mampu menjangkau konsumen yang lebih luas atau menciptakan peluang di pasar yang sebelumnya belum terpenuhi (Murdy *et al.*, 2021). Oleh karena itu,

daya saing sangat penting bagi komoditas usahatani. Produktivitas dan efisiensi usahatani jagung juga dipengaruhi kebijakan pemerintah terkait variabel input maupun outputnya. Kebijakan inilah yang akan berpengaruh positif atau negatif terhadap usahatani jagung (Simanjorang & Waluyati, 2022). Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana daya saing usahatani jagung di Desa Kedungsari Kecamatan Klirong?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintah terhadap input dan output usahatani jagung di Desa Kedungsari Kecamatan Klirong?

1.3. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1.3.1. Asumsi Dasar

- a. Sampel Petani merupakan petani yang mengusahakan jagung di Desa Kedungsari, Kecamatan Klirong.
- b. Harga aktual atau harga privat yang digunakan yaitu harga yang diperoleh dari petani jagung di Desa Kedungsari, Kecamatan Klirong, setelah adanya kebijakan.
- c. Harga bayangan yang digunakan merupakan harga sosial input dan output pada kondisi tidak ada kebijakan atau kondisi pada saat pasar tidak terdistorsi.
- d. Harga FOB (*Free On Board*) merupakan harga barang di pelabuhan negara pengekspor.

- e. Harga CIF (*Cost, Insurance, Freight*) merupakan harga barang di pelabuhan pengimpor.
- f. Harga input dan output impor menggunakan harga FOB pelabuhan negara pengekspor, kemudian ditambah biaya pengapalan dan asuransi sehingga diperoleh harga CIF input dan output di pelabuhan pengimpor.
- g. Harga jagung sosial merupakan harga jagung yang diimpor oleh Amerika Serikat yaitu jagung kuning No. 2 FOB Gulfport, yang kemudian diperoleh harga CIF di pelabuhan Tanjung Priok.
- h. Harga sosial pupuk anorganik merupakan harga pupuk yang diimpor oleh Rusia yaitu *prilled* FOB Black Sea, yang kemudian diperoleh harga CIF di pelabuhan Tanjung Priok.
- i. Biaya transportasi dan biaya lain-lainnya input dan output impor dari pelabuhan Tanjung Priok hingga ke petani *cateris paribus*.
- j. Input dibedakan menjadi input *tradable* (diperdagangkan dipasar dunia) dan *non tradable* (tidak diperdagangkan/domestik). Input *tradable* berupa pupuk kimia. Input *non tradable* berupa benih, pupuk organik, obat, tenaga kerja, lahan, dan selip.
- k. Output yang dihasilkan berupa jagung pipil kering dengan kode HS 1005.90.

1.3.2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungsari, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.

- b. Komoditas yang diteliti merupakan komoditas jagung pipil.
- c. Jagung yang diteliti merupakan jagung yang ditanam dalam satu musim tanam pada tahun 2024.
- d. Penelitian ini menganalisis dua bahasan pokok dengan metode analisis kebijakan (PAM), meliputi daya saing usahatani jagung dilihat dari keunggulan kompetitif dan komparatif, dan pengaruh kebijakan pemerintah pada input dan output usahatani jagung Desa Kedungsari.
- e. Input usahatani berupa benih, pupuk urea dan phonska, pestisida, selip, pajak lahan, tenaga kerja, biaya lain-lain.
- f. Output usahatani berupa jagung pipil.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis daya saing yang dimiliki usahatani jagung di Desa Kedungsari Kecamatan Klirong.
2. Mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah terhadap input dan output usahatani jagung di Desa Kedungsari Kecamatan Klirong.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu petani dalam mengambil keputusan terkait teknik budidaya, penggunaan varietas unggul, dan pengelolaan usahatani secara lebih efisien. Selain itu penelitian ini juga

dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor jagung, seperti subsidi, infrastruktur, dan program peningkatan kualitas SDM.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pertanian khususnya agribisnis. Serta dapat memperluas pemahaman terhadap literatur ilmiah dibidang ilmu pertanian, dan dapat digunakan sebagai landasan untuk menganalisis penelitian selanjutnya.

